

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Amerika Serikat dan Uni Soviet menjadi bagian dari negara yang menjadi rival di era Perang Dingin. Dalam domestik Amerika Serikat telah ada imigran orang-orang Afrika dari Eropa yang membawa hal yang berbeda di domestik Amerika Serikat. Mereka menetap di banyak negara bagian di Amerika Serikat untuk menjadi budak yang mengalami diskriminasi ras di Amerika Serikat. Sebagai orang-orang kulit hitam yang menjadi minoritas di tengah-tengah masyarakat kulit putih di Amerika Serikat menjadikan mereka tidak memiliki kesetaraan hak dan diskriminasi disana. Namun disisi lain, orang-orang kulit hitam ini memiliki budaya yang kuat dan membawa budaya yang mereka miliki dimana mereka tinggal. Hal ini juga yang menjadi pemersatu bagi orang-orang kulit hitam disana. Salah satu budaya yang mereka miliki adalah musik Jazz. Musik Jazz biasanya dipakai oleh orang-orang kulit hitam untuk menyuarakan pendapat, inspirasi, ide, kegembiraan, dan emosi mereka atas apa yang mereka rasakan.

Pada awalnya musik Jazz dan orang-orang kulit hitam adalah menjadi ancaman bagi masyarakat kulit putih di Amerika Serikat, tetapi Presiden Eisenhower melihat musik Jazz orang-orang kulit hitam adalah hal yang unik. Presiden Eisenhower menganggap musik Jazz adalah bagian dari demokrasi Amerika Serikat yang mencerminkan citra dan nilai-nilai ideologi negara yang

bebas. Sehingga Presiden Eisenhower mengambil keputusan untuk menjadikan musik Jazz orang-orang kulit hitam menjadi bagian dari musik dan budaya Amerika Serikat, bahkan memperlakukan orang-orang kulit hitam dengan baik dan memberikan hak yang sama kepada mereka sebagai warga negara Amerika Serikat. Pemerintah dibawah pimpinan Presiden Eisenhower merancang dan memutuskan secara resmi pada tahun 1954 untuk memakai musik Jazz sebagai bagian dari diplomasi publik yang menjadi *soft power* Amerika Serikat terhadap Uni Soviet.

Melalui musik Jazz, Amerika Serikat membentuk kelompok-kelompok musisi yang juga dianggap sebagai diplomat karena mereka yang akan mewakili negara untuk mempromosikan nilai-nilai ideologi dan juga untuk melakukan pertukaran informasi dengan Uni Soviet. Musisi-musisi Jazz kulit hitam yang dipakai sebagai diplomat ini juga disebut sebagai *the Jazz Ambassador*. Mereka melakukan pertunjukan musik Jazz di Uni Soviet melalui program pemerintah yaitu *Jazz Diplomacy* yang dibuat oleh Presiden Eisenhower pada tahun 1956. Melalui program *Jazz Diplomacy* itu juga, Amerika Serikat menyebarkan informasi dan siaran musik Jazz melalui siaran radio *Voice of America* di Uni Soviet. Amerika Serikat berharap dengan adanya program *Jazz Diplomacy*, pemerintah dan masyarakat dapat memahami nilai-nilai sosial budaya dan politik Amerika Serikat. Sasaran utama Amerika Serikat dalam program ini adalah pemuda dan masyarakat Uni Soviet, karena dianggap sebagai bagian penting dari suatu negara, jika masyarakat sudah terpengaruh, maka akan mudah bagi mereka

untuk mempengaruhi pemerintah Uni Soviet dalam bertindak atas Amerika Serikat.

Segala kegiatan dari program *Jazz Diplomacy* membuat pejabat pemerintah Uni Soviet menganggap musik Jazz sebagai ancaman bagi negara, sehingga mereka bersikeras untuk menghalangi dan menghambat masuknya musik Jazz di Uni Soviet. Baik dengan menciptakan peraturan, membuat berita penolakan, dan bahkan menciptakan alternatif hiburan untuk masyarakatnya, tidak membuat musik Jazz berhenti di Uni Soviet. Pemuda dan masyarakat yang mendengarkan akan menyukai musik Jazz dan terus mencari musik Jazz. pada tahun 1958 badan independen dan diplomat Amerika Serikat telah mencatat bukti bawah penggemar musik Jazz di Uni Soviet mengalami peningkatan dan menjadikan musik Jazz sebagai musik populer disana.

Melalui program *Jazz Diplomacy*, musik Jazz mampu memiliki legitimasi yang besar dari masyarakat Uni Soviet. Mereka yang sudah mulai terpengaruh dengan nilai-nilai dan ide-ide Amerika Serikat terus mencari kebebasan yang mereka tidak bisa dapatkan dari pemerintah melalui musik Jazz. Ketika pemerintah tetap bersikeras untuk menghalangi pertumbuhan musik Jazz, masyarakat Uni Soviet mulai memberontak dengan menginginkan musik Jazz untuk menjadi bagian dari Uni Soviet, dan untuk membuka hubungan dengan Amerika Serikat. Dan pada pertengahan 1960an, pemerintah Uni Soviet melakukan permintaan masyarakatnya mengenai musik Jazz dengan membuka hubungan persahabatan dengan Amerika Serikat melalui musik Jazz dan tetap dengan program *Jazz Diplomacy*. Amerika Serikat mampu menggiring publik Uni

Soviet dalam pandangan dan opini terhadap Amerika Serikat dengan cara mereka sendiri. Mereka melihat melalui program *Jazz Diplomacy*, Amerika Serikat digambarkan sebagai negara dengan nilai-nilai sosial budaya yang kompleks dengan ideologi liberal demokrasi yang memberikan kebebasan dan hak bagi masyarakatnya. Opini publik yang seperti inilah yang berhasil membuat keputusan pemerintah dan Presiden Uni Soviet untuk membuka diri terhadap Amerika Serikat. Sehingga dalam hal ini musik Jazz yang dipakai melalui program *Jazz Diplomacy* berhasil dalam mempengaruhi Uni Soviet. Dianggap berhasil karena mampu untuk mempengaruhi publik Uni Soviet mengenai nilai-nilai kebebasan Amerika Serikat sampai publik itu sendiri mempengaruhi pemerintah Uni Soviet untuk menerima Amerika Serikat. Hal ini juga yang menjadikan Amerika Serikat menjadi ‘pemernang’ atas Uni Soviet dalam era Perang Dingin ini dengan menggunakan salah satu programnya yaitu *Jazz Diplomacy*.

5.2 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dalam konteks hubungan internasional, diplomasi sangatlah penting untuk menjaga relasi antara negara satu dengan yang lain. Penulis berharap kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya untuk dapat mengulas lebih banyak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *soft power* dan diplomasi. Dan data yang dipilih bisa dari berbagai macam sumber seperti wawancara, memakai data sekunder dari buku maupun dari internet, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.